

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z
(Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

UCHTY NURUL FADILAH

NIM. 14410131

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uchty Nurul Fadilah

NIM : 14410131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 09 April 2019

Yang menyatakan,



Uchty Nurul Fadilah
NIM. 14410131

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uchty Nurul Fadilah

NIM : 14410131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa, jika disuatu hari ada hal-hal yang tidak diinginkan berkenaan dengan jilbab yang saya kenakan, maka hal tersebut tidak ada kaitannya dengan pihak universitas.

Yogyakarta, 09 April 2019

Yang bersangkutan,



Uchty Nurul Fadilah

NIM. 14410131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Uchty Nurul Fadilah
NIM : 14410131
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam dalam
Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus
pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 April 2019
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-049/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z
(Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Uchty Nurul Fadilah

NIM : 14410131

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 April 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 21 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ أَأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang yang beriman.

(Q.S Ali-Imran : 139)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah: *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 67.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z di SMP Negeri 4 Pakem. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis mulai dari proses awal pengajuan tema penelitian sampai dengan pengesahan skripsi.

3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan dengan sabar membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu penulis dalam hal administrasi.
6. Kepala sekolah serta seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 4 Pakem, yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian.
7. Bapak Murtandlo, S.Pd.I dan Drs. Sudardi, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Pakem yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan arahan kepada peneliti.
8. Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 4 Pakem yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi.
9. Orang tua tercinta, Bapak Suprpto dan Ibu Sriyatmi yang selalu memberikan motivasi, doa dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas serta dukungan baik berupa materil maupun non materil kepada penulis.
10. Adik-adikku tersayang, Irfan Rokhali, Zaimatus Sofiah, Arziqni Mubarak, dan Ikhwanul Khomsin yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
11. Rekan seperjuangan Ana Riana, Viki alfi Izzati, Siti Khodijah, Rizkia Afivah. Teman-teman kos putri Arum, teman-teman Bizantium, serta seluruh anggota Prestisius LP2KIS Yogyakarta.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyakk pihak

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 19 Januari 2019

Penulis

Uchty Nurul Fadilah
NIM. 14410131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

UCHTY NURUL FADILAH. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah pesatnya laju perkembangan teknologi yang berdampak kepada perubahan gaya hidup, pola pikir, cara belajar, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh “era generasi Z” terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 4 Pakem? (2) Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z di SMP Negeri 4 Pakem?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “era generasi Z” terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 4 Pakem dan untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snow ball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian Kepala sekolah, guru PAI, Koordinator Penguatan Pendidikan Karakter dan peserta didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta.. Analisis yang dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data kemudian diambil kesimpulan. Penarikan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengaruh kemajuan teknologi internet menjadikan siswa zaman sekarang dipenuhi dengan berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia yang belum tentu sesuai dengan moral kita. Siswa yang cenderung multitasking, akan menurunkan kinerja otak dan informasi tidak akan bertahan lama dalam ingatan. Siswa terlalu banyak menghabiskan waktu mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi melalui facebook, whatsapp, instagram dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berkomunikasi secara verbal, egosentris dan individualis. (2) Peran PAI sangat penting untuk ditepakan dan dikembangkan pada era digital seperti sekarang ini. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter, terutama nilai-nilai integritas, gotong-royong, mandiri, nasionalis, dan religius, dalam semua kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Sedangkan strategi pembentukan karakter dilingkungan sekolah yaitu dengan program-program pembiasaan, seperti pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan santun; pembiasaan tadarus Al-Qur’an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Generasi Z

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 4 PAKEM YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	39
C. Visi, Misi, dan Tujuan	44
D. Identitas	47
E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa	48
F. Sarana dan Prasarana	52
G. Pembelajaran Secara Umum di SMP Negeri 4 Pakem	55
BAB III : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA GENERASI Z	
A. Pengaruh “Era Generasi Z” terhadap Perkembangan Siswa di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta.....	56

B. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembukaan Karakter Siswa Generasi.....	63
--	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keutusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : maqāsidu al-syarī'ati

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar I	: Peta SMP Negeri 4 Pakem	39
Tabel I	: Hasil Capaian Nilai Ujian Nasional SMP Negeri 4 Pakem	42
Tabel II	: Hasil Capaian Prestasi Non Akademik SMP Negeri 4 Pakem	42
Tabel III	: Daftar Nama Kepala SMP Negeri 4 Pakem	48
Tabel IV	: Daftar Jumlah Guru Kelas SMP Negeri 4 Pakem	48
Tabel V	: Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 4 Pakem	49
Tabel VI	: Data Siswa SMP Negeri 4 Pakem Tiga Tahun Terakhir	51



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Hasil Dokumentasi
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat Magang II
- Lampiran VIII : Sertifikat Magang III
- Lampiran IX : Sertifikat KKN
- Lampiran X : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIV : Sertifikat OPAC
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat mementingkan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah di muka bumi memikul tugas dan tanggungjawab yang cukup berat. Islam telah mendorong literasi dan pendidikan sejak Al-Qur'an diturunkan. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah yang berbunyi,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S.al-Mujadalah [58]:11)¹.

Dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mendapatkan tempat kemuliaan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang berakhlak.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah; *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 543.

Pendidikan adalah salah satu elemen pokok dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang dapat mengemban urusan-urusan masyarakat dimasa yang akan datang. Pendidikan bukan sekadar menjadikan seorang anak cerdas dalam intelektual, namun juga cerdas dalam berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi kepada intelektual penalaran, melainkan lebih menekankan pada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian.

Saat ini, era perkembangan teknologi tidak dapat dibendung lagi. Anak-anak dan remaja yang notabene berstatus sebagai siswa telah terampil menggunakan teknologi. Anak-anak dan remaja yang demikian disebut dengan generasi Z. Generasi Z sendiri adalah anak-anak yang lahir pada sekitar tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Mereka lebih menyenangi berinteraksi dengan sistem online sehingga mereka tidak bertemu dengan teman-temannya.²

Generasi Z memiliki ciri khas dimana internet telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan media elektronik dan digital. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Hal tersebut menyebabkan anak tidak sabar untuk menunggu proses. Anak-anak selalu mengandalkan jawaban dari setiap pertanyaan dan tantangan dari informasi-informasi yang ada diinternet. Mereka tidak

² Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri, “Peran Bimbingan Konseling untuk menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan”, dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, vol.3 No.1, 2017. hal. 105.

mengetahui bahwa tidak semua persoalan hidup bisa diatasi dengan teknologi. Beberapa persoalan hidup yang harus dipecahkan melalui proses yang panjang oleh dirinya sendiri, melalui perenungan, usaha fisik, usaha psikis, dan juga memerlukan bantuan orang lain secara nyata, bukan maya.

Anak-anak yang termasuk generasi Z sudah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan internet, facebook, instagram, dan twitter. Mereka hidup dalam budaya yang serba cepat, sehingga tidak tahan dengan hal-hal yang lambat. Mereka adalah anak-anak dari budaya instan yang serba ingin berhasil dalam waktu yang cepat. Anak-anak ini sering mengerjakan berbagai persoalan dalam waktu yang singkat. Kalau mereka mengerjakan PR, mereka sekaligus juga membuka web lain, sambil masih bicara dengan teman lewat HP dan *chatting* dengan teman lain lewat facebook. Perhatian bisa terpecah dalam berbagai hal.³

Teknologi digital masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas, namun disusul pula dengan berbagai dampak negatif. Beberapa dampak tersebut yakni adanya tindakan kejahatan yang mudah terfasilitasi, game online yang

³ *Ibid.*, hal. 105.

dapat merusak mental generasi muda, pornografi dan pelanggaran hak cipta mudah dilakukan.⁴

Jumlah penggunaan internet di Indonesia diproyeksikan tembus 175 juta pada 2019, atau sekitar 65,3% dari total penduduk 265 juta orang. Angka proyeksi tersebut ,emingkat 32 juta, atau 22,37% dibandingkan survei terakhir Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) tahun 2017 yang mencatat pengguna internet sebanyak 143 jutaan.⁵ Data pengguna internet di Indonesia yang tergolong tinggi ternyata memiliki catatan buruk untuk mengakses video porno. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pengakses konten pornografi dilakukan oleh anak muda.⁶

Pesatnya laju perkembangan teknologi ini berdampak pada perubahan gaya hidup, pola pikir, cara belajar, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Pengaruh teknologi yang sangat kuat ini tercermin pada, misalnya, ketergantungan generasi Z dengan *gadget* dan durasi konsentrasi yang singkat.⁷

Kemajuan teknologi internet dan media, menjadikan anak sekarang dipenuhi dengan berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Mereka dipenuhi dengan berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan moral kita atau tidak. Jelas ditengah kekacauan informasi dan nilai ini mereka

⁴ Nur Qamari, "Reorientasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal*, vol. 1 No. 1 (2013), hal. 2.

⁵ Abdul Muslim, "2019 Pengguna Internet Tembus 175 Juta", *Artikel*, 2019. Diakses <https://id.beritasatu.com/home/2019-pengguna-internet-tembus-175-juta/184148>. Pada Senin, 6 Mei 2019, pukul 11.16 WIB

⁶ Achmad Faqihuddin , "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Z", *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, hal. 11.

⁷ Yusuf. E, "Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Generasi Z", *Jurnal Widyakala*, vol. 3 2016, hal. 44.

dituntut mempunyai keterampilan menganalisis secara kritis, memilih secara bijak, serta mengambil keputusan bagi hidupnya.

Perkembangan generasi Z yang sangat kompleks ini, juga tidak diimbangi dengan para pendidik yang dominan lahir pada era sebelumnya, sehingga masih belum terbiasa dengan hal yang terkait dengan teknologi digital. Hal ini perlu adanya inovasi baru dari pendidik dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan karakter generasi Z. dengan strategi yang matang dari guru, diharapkan adanya perkembangan teknologi digital ini membawa siswa generasi Z kepada hal yang lebih baik dan tidak merusak moral.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Pakem sebagai tempat penelitian yang memiliki visi misi dan tujuan yang relevan dengan keadaan masa kini, yaitu “Berbudi pekerti luhur, cerdas dan kompetitif, berwawasan nasional dan global, serta mandiri”. Berdasarkan hasil prapenelitian, SMP Negeri 4 Pakem merupakan sekolah piloting Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang sudah berjalan tahun kedua. Ada 5 karakter utama yang dibentuk dalam diri siswa melalui program ini yakni religious, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.⁸ Hal ini menjadi menarik, karena belum banyak sekolah di Indonesia yang ditunjuk sebagai piloting PPK.

Beberapa kasus pelanggaran yang sering dilakukan siswa disekolah, antara lain pelanggaran penggunaan media sosial, kamera, dan

⁸ Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahyu Triharsana selaku koordinator PPK SMP Negeri 4 Pakem pada 06 November 2018 pukul 11.32 WIB

internet. Pelanggaran penggunaan kamera yang terjadi misalnya, ketika siswa si A *menjepret* kondisi seseorang tanpa izin, dan apabila gambar tersebut *dishare*, sedangkan yang berkaitan tidak berkenan, maka sudah termasuk pelanggaran hukum, dan pencorengan nama baik. Kasus lain, ketika mereka menggunakan media sosial, anak saling mengumpat via media social (*cyberbullying*), yang menunjukkan adanya pola pikir yang negatif dan kotor.⁹

Menurut Smith, *cyberbullying* adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh sekelompok atau individu dengan menggunakan media elektronik secara berulang dari waktu ke waktu kepada korban yang tidak dapat membela dirinya dengan mudah.¹⁰ Tingginya angka *cyberbullying* di Indonesia sangat dipengaruhi oleh penggunaan internet yang meningkat setiap tahunnya terutama dikalangan remaja.

Cyberbullying yang dialami remaja secara berkepanjangan akan menimbulkan stres berat, melumpuhkan rasa percaya diri sehingga memicunya untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang seperti mencontek, membolos, kabur dari sekolah, bahkan sam;ai minum – minuman keras atau menggunakan narkoba. *Cyberbullying* juga dapat membuat mereka menjadi murung, dilanda rasa khawatir, dan selalu merasa bersalah atau gagal. Sedangkan dampak yang paling menakutkan

⁹ Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan Bapak Rahmad Andes selaku Guru Bimbingan Konseling pada 06 November 2018 pada 11.04 WIB.

¹⁰ Achmad Saputra dkk, “Cyberbullying”, *Makalah*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, <http://www.google.com/amp/s/achmadsaputra69.wordpress.com/2017/01/03/makalah-cyber-bullying/amp/>. Diakses pada Senin 6 Mei 2019 pukul 11.38 WIB

adalah apabila korban *cyberbullying* samapi berpikir untuk mengakhiri hidupnya (bunuh diri).¹¹

Anak-anak di SMP Negeri 4 Pakem, difasilitasi dengan gadget khususnya kelas VII yang tinggal di asrama. Artinya, akses internet semakin dimudahkan yang kemungkinan menimbulkan permasalahan yang besar pula. Pada faktanya, bahwa ternyata Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) belum mampu memproteksi adanya penyalahgunaan internet secara menyeluruh. Sekolah jangan mengantungkan kepada Kominfo sepenuhnya, lembaga pendidikan harus punya filter untuk anak-anaknya sendiri. Hal itu jauh lebih penting dari pada filter yang dibuat oleh orang tua atau instansi pemerintah. Maka disitulah peran Guru, sekolah, menjadi penting dalam pembentukan mental siswa.¹²

Diantara bentuk *cyberbullying* yaitu merendahkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, sangat berbahaya bagi masa depan generasi muda. Sebagian besar korban bullying mengalami kemunduran rasa percaya diri, mengurangi motivasi belajar dan prestasi, traumatik, depresi dan lebih parahnya beberapa diantara korban bullying mengakhiri hidupnya sendiri karena tekanan yang didapat.

¹¹ Achmad Faqihuddin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Z (Studi Kasus di SMA Negeri 26 Bandung)", *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, diakses pada Jumat, 09 November 2018, pukul 03.02 WIB.

¹² Wawancara pra penelitian dengan Bapak Rahmad Andes selaku Guru Bimbingan Konseling pada 6 November 2018 pada 11.04 WIB.

Berkaitan dengan larangan merendahkan orang lain, Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat [49] ayat 11:¹³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِيَسِّ الْأَسْمَاءِ الْقُسُوفِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan jangan suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]: ayat 11)

Sangat disayangkan apabila masyarakat Indonesia melek internet dan maju teknologinya namun moral generasi mudanya rusak disebabkan penggunaan internet tidak sebagaimana mestinya. Selain memerlukan kurikulum yang mengarah pada tujuan pendidikan, dalam proses pendidikan memerlukan guru yang memahami zaman dan dapat mendidik generasi sesuai dengan zamannya tanpa kehilangan esensi untuk melahirkan *insan kamil*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam

¹³ Departmen Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah; *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 516.

dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem)”.
Negeri 4 Pakem)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan diatas permasalahan pokok yang menjadi inti pembahasan skripsi adalah:

1. Bagaimana pengaruh “Era Generasi Z” terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 4 Pakem?
2. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z di SMP Negeri 4 Pakem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pengaruh “era generasi Z” terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 4 Pakem
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z di SMP Negeri 4

Pakem.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang kajian kualitas output pendidikan, khususnya adalah pembentukan karakter generasi Z.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Bagi para pengelola pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun fungsi-fungsi manajemen secara tepat guna mengembangkan lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan dan para orang tua anak didik tentang hal-hal yang berperan dalam pembentukan karakter siswa generasi Z.

3. Posisi Peneliti dalam Penelitian

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan aktif dan observer yang pasif dan peneliti hanya menawarkan alternatif pemecah masalah. Peneliti melakukan studi pustaka dengan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis berusaha menelusuri beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari beberapa kajian tersebut sebagaimana berikut:

1. Tesis dengan judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Generasi Z (Studi Kasus di SMA Negeri 26 Bandung)”, karya Achmad Faqihuddin, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dalam membina akhlak generasi Z yang digunakan adalah melalui pembelajaran di dalam kelas, pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah dan komunikasi sekolah dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik. Strategi pembinaan akhlak dalam pembelajaran di kelas adalah melalui penggunaan metode kreatif, inovatif dan komunikatif. Sedangkan media pembelajarannya yang dipakai adalah media pembelajaran berbasis teknologi teknologi termasuk di dalamnya penggunaan media sosial pendidikan *schoolology*.¹⁴ Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Achmad Faqihuddin yaitu menekankan kepada objek penelitian yaitu akhlak siswa Sekolah Menengah Atas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Jurnal ilmiah dengan judul “*Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*”, karya Muhajir Syarif, Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Volume 14 Nomor 2 tahun 2014. Karya tersebut membahas mengenai bagaimana Pendidikan

¹⁴ Achmad Faqihuddin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Z (Studi Kasus di SMA Negeri 26 Bandung)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

Agama Islam dapat membentuk karakter bangsa melalui materi pelajaran yang kemudian dikembangkan dalam keseharian siswa di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari. Serta, bagaimana menyatukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi PAI yang kemudian dikembangkan dalam keseharian siswa sehingga terbentuklah pribadi siswa yang taat pada Agama dan Negara.¹⁵ Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Muhajir Syarif yaitu pada objek Muhajir syarif yang menekankan kepada pembentukan karakter bangsa secara umum. Sedangkan pada penelitiann yang peneliti akan lakukan objek yang akan diteliti adalah siswa generasi Z.

3. Jurnal ilmiah dengan judul “*Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan*” karya Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Volume 3 Nomor 1 2017. Karya tersebut membahas mengenai perlunya kegiatan pembelajaran, layanan bimbingan konseling untuk generasi Z menggunakan teknik dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan pesan pada siswa. Teknik yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan adalah diskusi, FGD (*Focus Group Discussion*), *problem solving*, dan simulasi permainan, serta adanya layanan e-

¹⁵ Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)”, *Jurnal*, Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.

counseling atau *cyber counselin*, yang disertai dengan adanya kolaborasi bersama orang tua, sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan instansi yang bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti bahas yakni terletak pada fokus pembahasan mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam menghadapi karakter generasi Z.

E. Landasan Teori

1. Peran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku sese orang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajaran dan latihan.¹⁷ Kedewasaan yang dimaksud adalah ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹⁸ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan

¹⁶ Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri, “Peran Bimbingan Konseling untuk menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan”, dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, vol.3 No.1, 2017. hal. 112.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 204.

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), cet. Ke-13, hal. 19.

al-ta'dib, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat memberi atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁰

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah.²¹ Maka dari itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia

¹⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88.

²⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), cet. Ke-2, hal. 3.

²¹ Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”, *Jurnal el-Tarbawi*, vol. VIII, No. 2, 2015, hal. 132.

sebagai makhluk beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahata diri dan lingkungan.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh beda. Berikut ini dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli, menurut Langeveld, yang dikutip oleh Hasbullah. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu. Pengaruh datangnya dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, yang ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²²

Esensi pendidikan adalah adanya transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.²³

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek Al-Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan

²² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2.

²³ Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 131.

Islam yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablunminallah wa hablunminannas*).

b. Peran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Guru menjadi hal yang pokok dalam pendidikan, dimana guru adalah orang yang memberikan transfer nilai dan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan. Bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga dituntut agar dapat mengembangkan potensi siswa dan bisa dijadikan panutan atau suri tauladan bagi siswa.

Guru memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:²⁴

1) Korektor

²⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2013), hal. 30.

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di diluar sekolah.

- 2) Inspirator
Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- 3) Informator
Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator
Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
- 5) Motivator
Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- 6) Inisiator
Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- 8) Pembimbing
Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- 9) Demonstrator
Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- 10) Pengelola kelas
Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
- 11) Mediator
Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
- 12) Supervisor
Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.
- 13) Evaluator
Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

2. Karakter Generasi Z

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁵ Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam jiwa seseorang yang didapatkan melalui pendidikan, pengalaman, baik pengalaman dari diri sendiri atau pengalaman orang lain.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidikan dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.²⁶

Pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan karakter mempersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini, memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai menjadi visi utama kelembagaan.²⁷ Dengan demikian

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal. 529.

²⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa II*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

²⁷ A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 220.

pendidikan karakter bagi anak lebih dominan ditetapkankan pada lembaga pendidikan.

Secara umum, tujuan dari pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.²⁸

a. Pengertian Generasi Z

Menurut Karl Mannheim, generasi adalah kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam suatu periode yang sama.²⁹ Menurut Kupperschmidt's mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memilikipengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.³⁰

²⁸ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai aspek Karakter Building Bagaimana mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 128.

²⁹ Hari Wibawanto, "Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi", *Simposium Nasional Universitas Negeri Semarang*, 2016.

³⁰ Ynuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi", *Jurnal, Among Makarti* Vol. 9 No. 18 Desember 2016, STIE AMA Salatiga. 124

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin dibedakan 5 generasi berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu:³¹

1) Generasi *Baby Boomer*

Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1946 sampai dengan tahun 1964.

2) Generasi X

Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.

3) Generasi Y

Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak 1981 sampai dengan 1994.

4) Generasi Z

Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010.

5) Generasi *Alpha*

Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Hasil penelitian dari Bencsik & Machova pada tahun 2016, menunjukkan bahwa ada perbedaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu factor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan, dan tujuan hidup mereka.³² Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktik manajemen dalam

³¹ Risk Beyond, "Teori Generasi dan Pembentukan Karakter anak", *artikel*, (diakses pada Minggu, 29 Oktober 2018, pukul 2.47 WIB.)

³² Yanuar Surya Putra, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi, *Jurnal*, STIE AMA Salatiga, vol. 9, 2016, hal. 132.

organisasi, khususnya bagi praktik manajemen sumber daya manusia.

Generasi Z atau yang kemudian banyak dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan besar pada teknologi digital. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Gerakan ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional.

Tidak mengherankan apabila pada usia muda, orang-orang yang notabene masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam penguasaan teknologi. Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dimana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital. Adanya Generasi Z tersebut lahir dari dua perpaduan generasi sebelumnya yaitu Generasi X dan Generasi Y. orang-orang pada masa generasi ini adalah mereka yang dilahirkan dan dibesarkan pada era digital, dimana beraneka macam teknologi telah berkembang semakin banyak dan canggih, seperti telah adanya perangkat keras elektronok berupa: komputer atau laptop, *handphone*, iPad, MP3, MP4, dan lain sebagainya.

Anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z sejak dini sudah mengenal atau mungkin bisa juga diperkenalkan dan terbiasa

dengan berbagai macam dan bentuk gadget serta aplikasi yang canggih tersebut. Ketika Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, kepribadian, bahkan pada pendidikan dan hasil belajarnya pula bagi mereka yang masih berstatus sebagai siswa. Disamping keunggulan anak-anak generasi Z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanya kurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi Z kurang menyukai proses, mereka pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal-hal yang serba instan.

b. Karakteristik Generasi Z

Menurut Akhmad Sudrajat, Generasi Z memiliki karakteristik perilaku dan kepribadian yang berbeda apabila dipandang dari dua generasi sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakteristik umum Generasi Z diantaranya adalah:³³

1) Fasih Teknologi

Orang-orang yang termasuk dalam generasi Z adalah mereka yang disebut dengan generasi Digital, dimana mereka merupakan orang yang mahir dan terbiasa dengan penggunaan teknologi dan informasi termasuk berbagai fasilitas dan aplikasi komputer atau laptop. Dalam kehidupan mereka, sangat akrab dengan teknologi informasi. Segala informasi

³³ Akhmad Sudrajat, *Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/hgenerasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>. Diakses pada 13 Januari 2019, pukul 08.02 WIB.

yang dibutuhkan dapat dengan mudah dan cepat diakses demi kepentingan hidup sehari-hari maupun kepentingan pendidikan.

2) Sosial

Orang Generasi Z merupakan orang-orang yang memiliki kecenderungan waktu yang lebih lama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang diberbagai kalangan, tidak hanya teman sebaya namun juga orang lain yang lebih muda atau bahkan lebih tua melalui berbagai situs jejaring social seperti: *Facebook*, *Twitter*, *SMS*, *BBM*, dan lain sebagainya. Bahkan tidak cukup hanya bersosialisasi dengan orang-orang atau teman satu daerah atau Negara, tetapi juga lintas daerah dan lintas Negara. Generasi Z ini juga lebih cenderung memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan budaya dan lingkungan.

3) *Multitasking*

Orang Generasi Z terbiasa untuk melakukan erbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Generasi Z, leih menyukai hal-hal yang serba cepat dan sangat menghindari hal-hal yang terlalu lambat atau terbelit-belit.

Karakteristik yang telah dijelaskan diatas memiliki dua sisi yang berlawanan, yakni bisa dipandang sebagai hal yang positif

dalam arti ,mampu memberikan manfaat bagi orang-orang generasi Z sendiri beserta lingkungannya. Atau justru malah sebaliknya dipandang sebagai hal yang negatif dalam arti malah memberikan dampak merugikan bagi orang-orang generasi Z sendiri beserta lingkungannya.

c. Indikator Generasi Z

Psikolog Elizabet T Santosa dalam bukunya yang berjudul *raising Children ini Digital Era* mencatat ada beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net:³⁴

- 1) Memiliki ambisi besar untuk sukses
Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.
- 2) Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*)
Anak-anak di era generai Z menyukai pemecah masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.
- 3) Cinta kebangsaan dan memiliki percaya diri tinggi
Generasi ini sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan lain sebagainya. Mereka lahir didunia yang modern, dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai peajaran yang bersifat eksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka memiliki sifat optimis dalam banyak hal.
- 4) Cenderung menyukai hal yang detail
Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol *search engine*.
- 5) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan
Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasinya. Terlebih generasi ini cenderung ingin diberikan pengakuan

³⁴ Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), hal.20.

dalam bentuk reward (pujia, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), karena kemampuan dan eksistensinya sebagai individu yang unik.

6) Digital dan teknologi informasi

Sesuai dengan namanya, generasi Z atau generasi Net lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi ini lebih memilih komunikasi melalui dunia maya, media sosial dari pada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.

Nilai plus dari generasi Z yaitu sikap ingin tahu generasi ini sangat tinggi, ketika dihadapkan dengan teknologi, mereka tidak perlu diajari. Generasi ini dengan sendirinya akan berusaha dan belajar menguasai apa yang harus dilakukan untuk tahu dan mampu mengaplikasikan suatu teknologi.³⁵ Sifat khas mereka lainnya adalah *multitasking*; terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan, biasa membaca, berbicara, menoton, atau mendengarkan music dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, generasi ini memiliki kepedulian yang tinggi soal lingkungan dan politik.

Sedangkan nilai minus dari generasi ini ialah cenderung tidak sabaran, ingin menyelesaikan masalah dengan cara-cara instan. Sebagian dari generasi ini kurang terampil berkomunikasi verbal, karena terbiasa menyelesaikan masalah melalui dunia maya yang serba cepat dan praktis.

³⁵ Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan Konseling untuk menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan", dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, vol.3 No.1, 2017. hal. 108.

Generasi Z merupakan sebuah generasi yang unik, maka diperlukan sebuah perlakuan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Berikut beberapa cara memperlakukan anak sesuai karakteristiknya menurut Al. Tridhonanto & Beranda, dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi:³⁶

1. Pemberian penghargaan (*reward*)
Pemberian penghargaan kepada anak bisa dalam bentuk mainan, uang, makanan, dan lainnya. Penghargaan bukan untuk mengubah perilaku anak tetapi untuk menghargai hasil karya anak.
2. Membiasakan disiplin
Disiplin anak bertujuan agar anak dapat memiliki kontrol terhadap dirinya dengan menanamkan kepercayaan diri.
3. *Time-out*
Time-out adalah proses bagi anak untuk menenangkan diri dan menyadari kesalahannya. *Time-out* bukan hukuman, namun memberi waktu dan kesempatan pada anak untuk memperoleh kontrol atas perilakunya.
4. *Role Modeling*
Anak belajar dari mengamati tingkah laku, perbuatan, pandangan, pemikiran, cara berkomunikasi dari orang dewasa yang ada di sekitarnya. Sehingga perlu memberikan contoh perilaku dan tindakan positif.
5. *Encouragement*
Adanya dorongan semangat untuk memperoleh perilaku positif pada anak.
6. *Attention Ignore*
Langkah ini memfokuskan pada perbuatan baik yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mengulangi perbuatan tersebut dan mengabaikan perilaku buruk dan tidak anak melakukannya lagi.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah

³⁶ Diyah Puspita Rini, "Pengaruh Karakter Generasi Z dan Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. hal. 24-25.

berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran indera manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁷ Beberapa cara yang ditempuh dalam penelitian adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.³⁸ Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 83.

pengumpulan data.³⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi sumber dalam penelitian sehingga bisa diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z. oleh karena itu, subjek yang ditentukan dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki informasi sekaligus menjadi pelaku terlibat langsung dalam interaksi.

³⁹ Hamid Patilima, *Merode Penelitian Kualitaitai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 61.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pndidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 300.

Snow ball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi makin lama makin banyak dan pengambilann data baru berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup.⁴² Dalam penelitian ini, teknik *snow ball sampling* digunakan peneliti dalm menentukan siswa yang menjadi informan melalui petunjuk dari informan pertama yang peneliti temui.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi informan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pakem
- b. Koordinator Penguatan Pendidikan Karakter SMP Negeri 4 Pakem
- c. Guru PAI SMP Negeri 4 Pakem
- d. Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta, yang berjumlah 10 karena peserta didik merupakan subjek yang mengalami proses pembelajaran di kelas.
- e. Bagian tata usaha SMP Negeri 4 Pakem sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penelitian kualitataif ini menggunakan beberaapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

⁴² Etta Mamang Sangaji & Sopiiah, “Metodologi Penenlitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian”, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 188.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁴⁴ Metode ini digunakan penulis untuk mengamati bagaimana karakter siswa di lingkungan madrasah, kondisi lingkungan madrasah serta kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu informan. Oleh karena itu wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.⁴⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan cara wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh

⁴³ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hal. 139.

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209.

⁴⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 372.

peneliti/pewawancara dengan menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁴⁶

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dai kemampuan dan pengalaman peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.⁴⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karaya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian, dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks, tertelus, artefak, gambar, maupun foto.⁴⁸

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal

⁴⁶ *Ibid.*, hial. 377.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif: Teori & Praktik...*, hal. 165.

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 391.

dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dokumen tentang gambaran umum SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta, di antaranya yaitu letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, sejarah singkat SMP Negeri 4 Pakem, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru dan siswa, dan dokumen lain yang dapat mendukung kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.⁵⁰ Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹

Teknik triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineks Cipta, 2008), hal. 158.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik...*, hal. 2

⁵¹ *Ibid.*, hal 219.

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁵²

Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan perspektif informasi penelitian yang lain, serta peneliti membandingkan hasil pengamatan melalui data hasil wawancara dengan siswa dan guru.

5. Analisis Data

Secara umum, aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data *reduction, data display, dan conclusion srawing/verivication*.⁵³

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merancang, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

b. *Data Display* (Penyajian data)

⁵² *Ibid.*, hal. 219.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah peneliti untuk melanjutkan langkah erja selanjutnya.⁵⁵

c. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan/Verivikasi)

Setelah data ditampilkan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahan pengumpulan data beriktnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bikti yang valid dan kinsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukaka merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 345

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis meluangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Disamping itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 4 Pakem. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, visi, misi, moto, tujuan sekolah, sejarah singkat SMP Negeri 4 Pakem, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru dan siswa, dan pembelajaran secara umum di SMP Negeri 4 Pakem.

Bab III berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa generasi Z di SMP Negeri 4 Pakem, yang meliputi: karakter siswa generasi Z di sekolah, serta analisis Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa generasi Z.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh teknologi yang sangat kuat tercermin pada perubahan gaya hidup, cara belajar, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Kemajuan teknologi internet dan media menjadikan siswa sekarang dipenuhi dengan berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia yang belum tentu sesuai dengan moral kita. Akibatnya siswa yang belum memiliki bekal keimanan dan karakter yang kuat belum bisa menyaring informasi. Siswa yang cenderung multitasking ketika mendapatkan tugas dalam waktu yang bersamaan, kinerja otak akan menurun dan informasi tidak akan bertahan lama dalam ingatan. Generasi Z menghabiskan banyak waktu mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang dibelahan dunia melalui facebook, whatsapp, instagram dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam komunikasi verbal, egosentris dan individualis.
2. Peran PAI menjadi sangatlah penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada era digital seperti sekarang ini. Dalam mengembangkan peserta didik yang berkarakter, guru PAI dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, komunikatif serta mampu memanfaatkan teknologi internet

sebagai bahan media belajar. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter, terutama nilai-nilai integritas, gotong-royong, mandiri, nasionalis, dan religius, dalam semua kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Sedangkan strategi pembentukan karakter di lingkungan sekolah yaitu dengan program-program pembiasaan seperti membaca Al- Quran, kebiasaan Lima S, mengucapkan salam dan shalat berjamaah. Sehingga tercipta peserta didik yang memiliki karakter positif, karena lingkungan sekolah yang negatif dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik yang nantinya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis peneliti terkait dengan pembentukan karakter generasi Z, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Sekolah

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ditunjang oleh Sumber Daya Manusia yang mendukung. Untuk menunjang pengembangan kompetensi guru, dapat dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Kepada Guru

Pentingnya peran seorang guru, guru sebaiknya selalu mengembangkan strategi-strategi pembelajaran PAI yang sesuai bagi generasi Z. Guru diharapkan lebih banyak membaca lagi terkait dengan generasi Z, media pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajarannya.

3. Kepada Siswa

Siswa harus selalu membiasakan hal-hal positif yang diterapkan di sekolah, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus Karakter Siswa SMP Negeri 4 Pakem)* bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini penulis menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir jata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun khususnya lembaga Pendidikan Islam dalam rangka untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Semoga Allah memberikan balasan atas motivasi

dan keyakinan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muslim, “2019 Pengguna Internet Tembus 175 Juta”, <https://id.beritasatu.com/home/2019-pengguna-internet-tembus-175-juta/184148> dalam *Google.com*. 2019.
- Achmad Faqihuddin,” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Z (Studi Kasus di SMA Negeri 26 Bandung)”, *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Achmad Saputra dkk, “Cyberbullying”, *Makalah*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, <http://www.google.com/amp/s/achmadsaputra69.wordpress.com/2017/01/03/makalah-cyber-bullying/amp/>. 2019.
- Akhmad Sudrajat, “Generasi Z dan Implikasinya terhadap <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/hgenerasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>”, 2018.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai aspek Karakter Building Bagaimana mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineks Cipta, 2008.
- Caraka Putra B. dan Nindiya Eka S, “Peran Bimbingan Konseling untuk menghadapi Generasi Z”, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah; Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita*, Bandung: Jabal, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Diyah Puspita Rini, “Pengaruh Karakter Generasi Z dan Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.

- Etta Mamang Sangaji & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Hari Wibawanto, “Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi”, *Simposium Nasional*, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Hamid Patilima, *Merode Penelitian Kualitatai*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban BangsaII*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)”, *Jurnal*, Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”, *Jurnal el-Tarbawi*, 2015.
- Nur Qamari, “Reorientasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal*, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dassar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015.
- Etta Mamang Sangaji & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

- Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafik, 2009.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yanuar Surya Putra, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi, *Jurnal*, STIE AMA Salatiga, 2016.
- Yusuf. E, "Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Generasi Z", *Jurnal Widyakala*, 2016.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi, meliputi:

1. Keadaan lingkungan sekolah secara geografis
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Pakem
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum PAI dan pembentukan karakter SMP Negeri 4 Pakem
4. Karakter siswa SMP Negeri 4 Pakem

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Pakem
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pakem
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 4 Sleman
4. Peraturan dan tata tertib yang ada di SMP Negeri 4 Pakem
5. Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pakem
6. Dokumentasi foto hasil observasi

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pakem
 - a. Apakah pendidikan karakter itu?
 - b. Apakah tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah?
 - c. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem?

- d. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem?
 - e. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
 - f. Apakah guru-guru sering mengadakan workshop, seminar atau pelatihan mengenai pendidikan karakter dan teknologi informasi?
 - g. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk mendukung terbentuknya karakter siswa?
 - h. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa disekolah?
 - i. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
 - j. Apa solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Wawancara Guru PAI SMP Negeri 4 Pakem
- a. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
 - b. Apa yang bapak ketahui tentang generasi Z?
 - c. Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
 - d. Pentingkah pendidikan karakter diterapkann dalam pembelajaran PAI?
 - e. Metode yang bapak lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajran?
 - f. Apa tujuan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?

- g. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter siswa generasi Z?
 - h. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah untuk menunjang karakter siswa generasi Z?
 - i. Apakah kesulitan yang dihadapi ketika menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
 - j. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa generasi Z?
 - k. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa generasi Z?
 - l. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?
 - m. Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
3. Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Pakem
- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
 - b. Apakah penting pendidikan karakter tersebut?
 - c. Apa yang anda ketahui tentang generasi Z?
 - d. Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?
 - e. Media apa yang digunakan guru saat proses pembelajaran?
 - f. Apa yang menyebabkan anda memilih untuk bersekolah di SMP Negeri 4 Pakem?
 - g. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi?

- h. Apa hukuman jika melanggar peraturan tersebut?
- i. Apakah anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan?
- j. Apa yang dilakukan oleh guru jika ada anak yang nakal di kelas?
- k. Adakah perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMP Negeri 4 Pakem?
- l. Apa saja yang anda lakukan setiap kali anda menggunakan gadget anda di sekolah?
- m. Apa pengaruh yang ditimbulkan gadget terhadap kegiatan pembelajaran anda?
- n. Apa kendala yang dialami saat proses pembelajaran menggunakan gadget?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 12 Desember 2018

Waktu : 08.01 WIB

Lokasi : Ruang Waka Kurikulum

Sumber Data : Kristina Eniwati, M.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang bertugas salah satunya menyusun program yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan latar belakang adanya pendidikan karakter, program-program, sarana dan hambatan-hambatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa latar belakang adanya Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pakem yaitu pada K-13 tercantum penilaian sikap soaial, sikap spiritual dan lain sebagainya. Hal ini sangat sesuai dengan program PPK. Program-program yang dilaksanakan misalnya ada 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Membiasakan shalat berjamaah meskipun sekolah umum, menghormati Guru dan Tamu. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, pasti juga berpengaruh terhadap kuat lemahnya karakter mereka. Disinilah peran SMP Negeri 4

Pakem sebagai penguat mental karakter siswa. Dalam hal ini orang tua menjadi sangat penting, karena pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah. Prosentase terbesar yang berhubungan dengan anak, adalah orang tua.

Interpretasi :

Latar belakang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar yang berbeda memang sangat berpengaruh terhadap karakter siswa generasi Z. Diperlukan waktu untuk beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan. Secara umum program pembiasaan dapat terlihat ketika jam istirahat berlangsung. Beberapa program pelatihan dari luar sekolah juga berjalan dengan baik dan tertib seperti mitigasi bencana, dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 10 Desember 2018

Waktu : 10.26 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 4 Pakem

Sumber Data : Murtandlo, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru yang mengampu mata pelajaran Agama Islam kelas VII (tiga kelas) dan semua kelas IX. Pertanyaan yang disampaikan terkait pembentukan karakter siswa generasi Z baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa guru PAI belum mengetahui hakikat dari generasi Z. Namun, jika dilihat dari segi karakteristik siswa, Guru PAI sudah dapat memahami mengenai makna dari generasi Z. Untuk mengimbangi perkembangan kemajuan teknologi, guru sering melaksanakan workshop, pelatihan terkait penggunaan komputer.

Metode yang digunakan adalah mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan program-program Pendidikan Penguatan Karakter yang diterapkan sekolah. Guru PAI selalu menyelipkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, berbagai upaya yang dilaksanakan dilingkungan sekolah berupa pembiasaan-pembiasaan seperti Lima S (Senyum, Sapa,

Salam, Sopan, Santun), PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), shalat berjamaah, dan selalu melaporkan barang hilang atau temuan.

Interpretasi :

Dalam pelaksanaannya penggunaan media digital dalam proses pembelajaran belum diterapkan secara optimal. Guru masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Upaya penerapan pembiasaan-pembiasaan sudah dicontohkan oleh Guru dengan cara menjadi suri tauladan yang baik, serta mengajak siswa generasi Z untuk terus memperbaiki karakter mereka.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 10 Desember 2018

Waktu : 08.58 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 4 Pakem

Sumber Data : Drs. Sudardi

Deskripsi data:

Informan adalah Guru yang mengampu mata pelajaran Agama Islam kelas VII dan semua kelas VIII. Pertanyaan yang disampaikan terkait pembentukan karakter siswa generasi Z baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa guru PAI belum pernah mendengar mengenai Generasi Z. Dalam setiap pembelajaran selalu dimasukkan nilai-nilai karakter, dengan cara selalu membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, mengingat materi sebelumnya dan guru tidak banyak bicara. Secara umum penerapan pendidikan karakter lebih banyak melalui pembiasaan seperti cium tanga dengan guru, shalat berjamaah dan sebagainya. Metode yang digunakan ketika pembelajaran yaitu ceramah, beberapa kali diselingi dengan diskusi dan tanya jawab.

Interpretasi :

Dalam proses pembelajaran kurang maksimal penggunaan Teknologi Digital, padahal sekolah sudah memfasilitasi adanya LCD dan proyektor di setiap kelas. Penggunaan smartphone juga diperbolehkan selama mendapat izin dari Guru bagi kelas VIII dan IX, namun tidak dimanfaatkan dengan baik melalui misalnya pembelajaran via smartphone.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 6 November 2018

Waktu : 11.32 WIB

Lokasi : Lobi SMP Negeri 4 Pakem

Sumber Data : Wahyu Triharsana, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah Koordinator Penguatan Pendidikan Karakter. Pertanyaan yang disampaikan terkait program-program yang berhubungan dengan PPK baik yang sudah terlaksana ataupun yang belum terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa penanaman pendidikan karakter sebetulnya sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Pakem sejak sebelum dikampanyekan mengenai PPK. Pendidikan karakter yang tujuannya untuk membentuk kepribadi anak yang lebih baik, sebetulnya sudah ada sejak dulu sebelum SMP Negeri 4 Pakem ditunjuk sebagai sekolah piloting PPK. Secara umum, program PPK ada 3, 1) Berbasis kelas, maksudnya adalah penguatan karakter dalam proses pembelajaran itu sendiri, 2) Berbasis masyarakat, sekolah melibatkan berbagai elemen dari luar sekolah, seperti pelatihan langsung dari Kapolres, narasumber langsung dari luar, dan program parenting bagi orang tua/wali. 3) berbasis budaya dengan

cara mengoptimalkan aturan sekolah, dengan mengaktifkan tata tertib sehingga nantinya bisa menjadi budaya sekolah yang aman dan kondusif.

Interpretasi :

Penerapan PPK berbasis kelas, artinya penanaman pendidikan karakter ketika proses pembelajaran, pada praktiknya belum begitu nampak. Secara umum prosentase penerapan PPK, lebih banyak ketika diluar proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 10 Desember 2018

Waktu : 10.59 WIB

Lokasi : Lobi SMP Negeri 4 Pakem

Sumber Data : Ayesha Dhika Salsabila

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VII B yang tinggal di asrama. Pertanyaan yang disampaikan terkait pembentukan karakter di sekolah, baik ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, serta peran guru PAI dalam penanaman karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diperoleh informasi bahwa guru PAI sudah menerapkan dan mencerminkan pendidikan karakter dengan baik, dapat dilihat melalui selalu mencontohkan sikap yang santun, mengajak shalat berjamaah, sudah bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan *Ipad* yang sudah diproteksi, jadi digunakan khusus ketika proses pembelajaran saja. Keuntungan kita menggunakan gadget adalah informasi yang kita dapatkan menjadi mudah diakses, lebih cepat dan lebih detail. Kekurangannya salah satunya dilihat dari teman-teman yang kadang kurang fokus karena ada yang *disambi* main *game*. Godaan utama yang paling berat ketika pakai *Ipad* adalah

disana banyak sekali menu-menu yang bisa kita akses. Siswa dituntut mandiri untuk *searching* sendiri, meskipun nantinya guru tetap memberikan penjelasan. Secara umum aturan-aturan yang berlaku di sekolah, kegiatan-kegiatannya sudah berjalan dengan baik.

Interpretasi :

Ketika pembelajaran masih ada siswa yang ketahuan bermain *game* di dalam kelas. Bahkan mengajak teman yang lain untuk bermain bersama. Komunikasi verbal masih tetap berjalan seperti biasa, tidak terpengaruh adanya fasilitas gadget dari sekolah.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Waktu : 09.15

Lokasi : Lingkungan SMP Negeri 4 Pakem

Sumber Data : -

Deskripsi data:

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal tersebut diketahui bahwa siswa ketika bertemu dengan guru ataupun tamu selalu mencium tangan dan menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Pelaksanaan shalat wajib dhuhur berjamaah juga berjalan dengan lancar dan tertib. Ketika pembelajaran, penggunaan media dengan teknologi informasi belum digunakan. Metode pembelajaran yang disampaikan guru masih dengan metode tradisional yaitu metode ceramah.

Ketika jam istirahat jarang sekali siswa yang bermain dengan gadgetnya. Sayangnya, ketika mereka pulang menunggu jemputan dari orang tua, mayoritas siswa memegang gadget dan asyik dengan gadgetnya masing-masing.

Interpretasi :

Diharapkan guru melakukan inovasi-inovasi baru yang relevan terkait dengan media pembelajaran dengan IT agar sesuai dengan perkembangan siswa dan perkembangan zaman.



HASIL DOKUMENTASI



Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Ipad



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII dan IX



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Uchty Nurul Fadilah
Nomor Induk : 14410131
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER GENERASI Z (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah
Tsanawiyah Negeri 3 Sleman)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Oktober 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Moderator

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

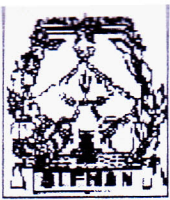
Nama mahasiswa : Uchty Nurul Fadilah
NIM : 14410131
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag.
Judul : Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z
(Studi Analisis Karakter Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	17 Oktober 2018	1	Seminar Proposal	
2.	29 Oktober 2018	2	Perbaikan Proposal	
3.	21 Novermber 2018	3	Intrumen Penelitian	
4.	11 Februari 2019	4	Bab II	
5.	28 Februari 2019	5	Bab I – Bab IV	
6.	18 Maret 2019	6	Perbaikan Bab II	
7.	27 Maret 2019	7	Perbaikan Bab II – Bab IV	
8.	9 April 2019	8	Ace. Seminar Bagian	

Yogyakarta, 09 April 2019

Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3729 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Nomo : 074/11312/Kesbangpol/2018

Tanggal : 27 Nopember 2018

Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : UCHTY NURUL FADILAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14410131
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Brecong Buluspesantren Kebumen Jateng
No. Telp / HP : 082325148780
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z (STUDI ANALISIS KARAKTER SISWA SMP NEGERI 4 PAKEM)**
Lokasi : SMP N 4 Pakem

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 28 Nopember 2018 s/d 27 Februari 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Nopember 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sekretaris



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M

* Pembina Tingkat I, IV/b

NIP. 19621002 198603 1 010

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala SMP N 4 Pakem
4. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 November 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/11312/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman

di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-4562/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018
Tanggal : 23 November 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z (STUDI ANALISIS KARAKTER SISWA SMP NEGERI 4 PAKEM)"** kepada:

Nama : UCHTY NURUL FADILAH
NIM : 14410131
No.HP/Identitas : 082325148780/3305066310950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Pakem, Sleman
Waktu Penelitian : 28 November 2018 s.d 28 Mei 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : UCHTY NURUL FADILAH
NIM : 14410131
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, S.Ag, M.Ag, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

94,74 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



122

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1503/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Uchty Nurul Fadilah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 23 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410131
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gentan, Progowati
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Uchty Nurul Fadilah :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ أبريل ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١ أبريل ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.18.330/2017

This is to certify that:

Name : **Uchty Nurul Fadilah**
Date of Birth : **October 23, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 18, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 18, 2017
Director.

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Uchty Nurul Fadilah
NIM : 14410131
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 19 Desember 2014
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : UCHTY NURUL FADILAH
NIM : 14410131
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

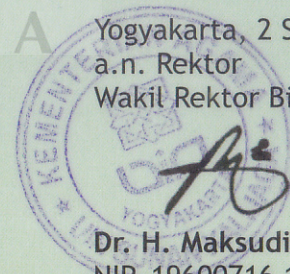
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

UCHTY NURUL FADILAH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq
NIM.11520023



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Uchty Nurul Fadilah
TTL : Kebumen, 23 Oktober 1995
Alamat Asal : Karang Teja, 01/06, Brecong, Buluspesantren,
Kebumen, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Wuluh, No. 21 C, Papingan, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Suprpto
Ibu : Sriyatmi
Motto : Berjuang Sekuatnya, Berharap Seperlunya
No. Hp : 082325148780
E-mail : uchtynurulfadilah23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi 4 Brecong	2002
2.	SD Negeri 2 Brecong	2008
3.	SMP Negeri 1 Buluspesantren	2011
4.	MAN 2 Kebumen	2014
5.	PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019

b. Pendidikan Non Formal

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1.	Madrasah diniyah Ulya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	2018